

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penilaian Saham merupakan salah satu jenis aset finansial yang dapat dipilih investor untuk melakukan investasi. Dalam membeli saham, salah satu hal yang dinilai oleh seorang investor adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memberikan *return*. *Return* saham merupakan hal yang sangat penting bagi investor karena menentukan besar investasi yang akan dilakukan seorang investor di suatu perusahaan (Tandelilin, 2010:372). Menurut Jones (2000:124), *return* saham terdiri dari *yield*, yaitu *cash flow* secara periodik dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan *capital gain (loss)*, yaitu selisih harga beli dengan harga jual saham.

Salah satu indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor adalah dengan melakukan analisis menggunakan rasio keuangan. Hal ini didukung oleh teori *signaling*, yang menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal untuk investor dalam mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2015:392). Penelitian ini akan menilai tingkat profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

Menurut Tandelilin (2010:372), rasio profitabilitas digunakan untuk melihat prospek perusahaan dalam memberikan *return*. Rasio

solvabilitas menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Rasio aktivitas digunakan untuk menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Namun menurut Randa dan Solon (2012), penggunaan informasi faktor keuangan dari laporan keuangan saja tidak cukup untuk mengambil keputusan investasi bagi investor. Informasi faktor non-keuangan juga penting untuk digunakan investor dalam pertimbangannya. Hal ini juga didukung oleh teori *Resource Based View* (RBV). Dalam teori RBV dinyatakan bahwa dengan memiliki sumber daya yang memenuhi kriteria *rare, valuable, imperfectly imitable, dan non-substitutable*, perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Sumber daya yang memenuhi keempat kriteria tersebut adalah sumber daya tidak berwujud (*intangible assets*). Diperlukan tata kelola sumber daya tidak berwujud yang baik agar dapat meningkatkan kinerja, menambah nilai, dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga perusahaan diyakini memiliki daya saing dalam berbisnis (Karnadi, 2017). Meningkatnya daya saing perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap *going concern* perusahaan sehingga return saham meningkat (Putri, 2015). Salah satu komponen dari sumber daya tidak berwujud adalah modal intelektual, namun paten dan *goodwill* tidak dapat disamakan dengan modal intelektual (Djunaedi, 2016). Indikasi lainnya bahwa informasi akuntansi saja tidak lagi mampu menjadi landasan dalam

melakukan keputusan investasi adalah semakin meningkatnya kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan (Canibano dkk., 2000). Perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan disebut modal intelektual (Edvinsson dan Malone, 1997).

Pada penelitian ini, faktor non-keuangan yaitu modal intelektual diukur menggunakan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), yang dikembangkan oleh Pulic, pada tahun 1998. VAIC adalah sebuah metode pengukuran modal intelektual yang menekankan pada keefektifan penggunaan sumber daya milik perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. VAIC terdiri dari 3 komponen yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employee*. Ketiga komponen inilah yang digunakan untuk menilai keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Semakin tinggi nilai VAIC maka artinya semakin efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya sehingga kepercayaan stakeholder terhadap going concern turut meningkat yang dapat meningkatkan return saham perusahaan (Atinah dan Muslih, 2011).

Tidak begitu banyak penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap return saham di Indonesia, terutama pengaruhnya secara langsung. Sedangkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor keuangan terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Ulupui pada 2007 menunjukkan hasil ROA berpengaruh positif signifikan, sedangkan DER dan TATO masing-masing berpengaruh positif dan negatif namun tidak signifikan pada *return* saham. Kemudian

penelitian oleh Susilowati dan Turyanto pada 2011 menunjukkan hasil ROA tidak berpengaruh signifikan dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan pada return saham sedangkan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini berusaha mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu dengan memasukkan variabel non-keuangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis pengaruh faktor keuangan berupa profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas, kemudian faktor non-keuangan yaitu modal intelektual terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga tahun 2016. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan penelitian oleh Vianney (2017) yang menyatakan bahwa pemilihan sektor manufaktur disebabkan oleh perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penciptaan suatu produk sehingga memerlukan kemampuan dalam menghasilkan nilai tambah dalam produk tersebut agar memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para pesaing. Selain itu, setiap produk memiliki usia, agar produk tersebut tidak mati maka perusahaan harus selalu melakukan inovasi dalam pengembangan produk tersebut. Inovasi tersebut berasal dari kompetensi sumber daya manusia milik perusahaan, yang merupakan salah satu bentuk dari modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu,

penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur dinilai memiliki modal intelektual yang tinggi, yang diperlukan dalam menciptakan sebuah produk dan inovasi.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menganalisis mengenai pengaruh faktor keuangan dan non-keuangan pada *return* saham, dengan mengambil data perusahaan manufaktur dari BEI dan Yahoo!Finance untuk periode penelitian 2014-2016. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor keuangan mempengaruhi *return* saham?
2. Apakah faktor non-keuangan mempengaruhi *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh dari faktor keuangan dan non-keuangan terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para investor dalam membuat keputusan investasi, yaitu memberi pengetahuan mengenai informasi faktor mana (keuangan atau non-keuangan) yang lebih mampu menggambarkan *return* saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung dalam masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab 1 terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, pengembangan hipotesis dan model analisis .

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab 3 terdiri dari desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 terdiri dari karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab 5 terdiri dari simpulan yang didapat dari analisis dan pembahasan data, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.